

Bab I Pendahuluan

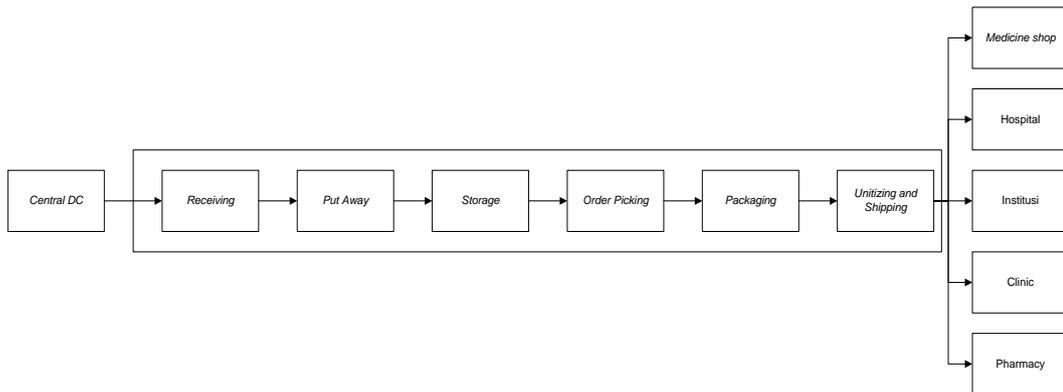
Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan pada perusahaan tempat penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian dan sistematika dalam penulisan.

I.1 Latar Belakang

Gudang merupakan suatu sistem logistik dari perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan dan melindungi produk baik berupa *raw material*, *goods in process* ataupun *finish goods* serta berfungsi memberikan informasi status kondisi produk sebelum didistribusikan kepada konsumen (Bowersox, 2009). Agar dapat memenuhi fungsi tersebut maka diperlukan pengelolaan gudang secara tepat. Pengelolaan gudang meliputi pengelolaan aktivitas penerimaan, sortasi, penyimpanan, pengambilan, pengepakan dan pengiriman.

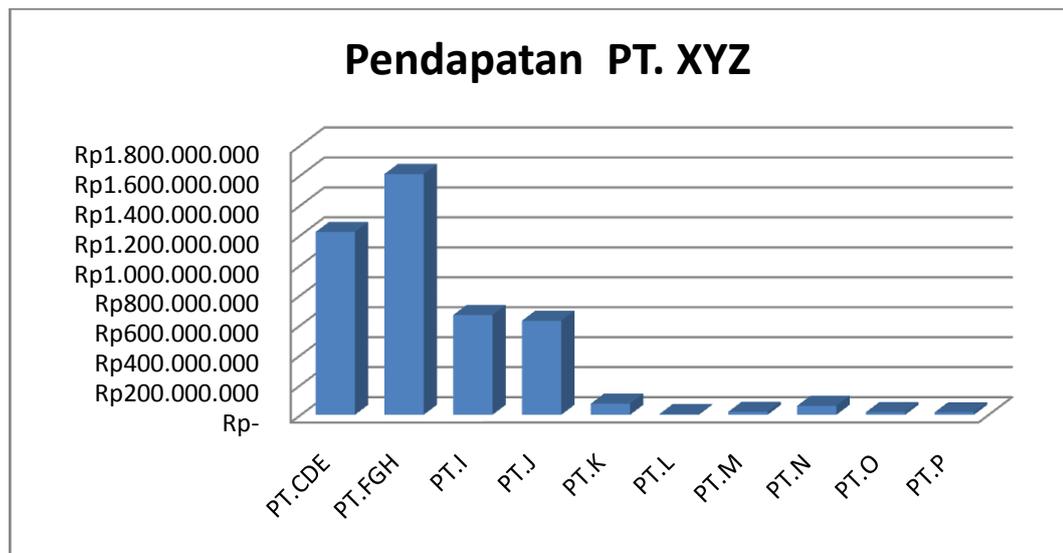
PT. XYZ adalah perusahaan distribusi swasta yang bergerak dalam bidang industri farmasi. Perusahaan ini memiliki 29 cabang dan 3 sentral gudang yang tersebar di Indonesia. Salah satu cabangnya yaitu *distribution center* yang berada di kota Bandung memiliki jangkauan distribusi mencakup Sumedang, Garut, Tasik, Banjar, Subang, Purwakarta dan Pangandaran.

PT XYZ memiliki gudang yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara sebelum produk dikirimkan ke konsumen. Proses yang terjadi pada gudang terdiri dari aktivitas – aktivitas dasar pergudangan yaitu *receiving*, *put away*, *storage*, *picking* dan *unitizing/shipping*. Proses *receiving* dilakukan pada *dock area*, produk yang diterima disimpan sementara pada *staging area* untuk kemudian dilakukan proses penyimpanan produk pada rak. Selanjutnya, proses *order picking* yaitu proses pengambilan pesanan produk yang kemudian dilakukan proses pengepakan *order* dan proses pengiriman produk kepada konsumen. Pada Gambar I.1 merupakan proses yang terjadi didalam gudang PT XYZ



Gambar I.1 Proses pada Gudang PT. XYZ
(sumber : PT. XYZ, 2012)

Produk yang disimpan dalam gudang terdiri dari beberapa *vendor*, salah satu dari vendornya adalah PT CDE dan PT FGH. Berdasarkan data *sales* pada bulan Desember tahun 2012, PT CDE dan PT FGH memiliki tingkat penjualan tertinggi dibanding dengan *vendor* lainnya yaitu seperti Pada Gambar I.2 merupakan grafik yang menunjukkan pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan produk dari berbagai *vendor* pada gudang PT. XYZ.



Gambar I.2 Pendapatan PT XYZ dari masing-masing *vendor*
(sumber : PT. XYZ, 2012)

Berdasarkan Gambar II.2 vendor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap *revenue* perusahaan adalah PT CDE dan PT FGH. Sebagai perusahaan yang berfungsi sebagai *distribution center* yaitu berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara produk PT CDE dan PT FGH sebelum dikirimkan kepada konsumen, diperlukan pengelolaan gudang yang optimal agar dapat mencapai performansi yang baik serta dapat terus meningkatkann *revenue* perusahaan. Performansi gudang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu aktivitas, produktivitas, utilitas dan kualitas. Dalam usaha pencapaian performansi yang baik maka perusahaan perlu melakukan perencanaan dalam setiap target yang akan dicapai. Permasalahan yang terjadi pada gudang PT XYZ adalah masih adanya *order* yang tidak terpenuhi tepat waktu. Berikut Tabel I.1 menunjukkan pencapaian *order fullfilment* PT XYZ untuk produk dari *vendor* PT CDE dan PT FGH

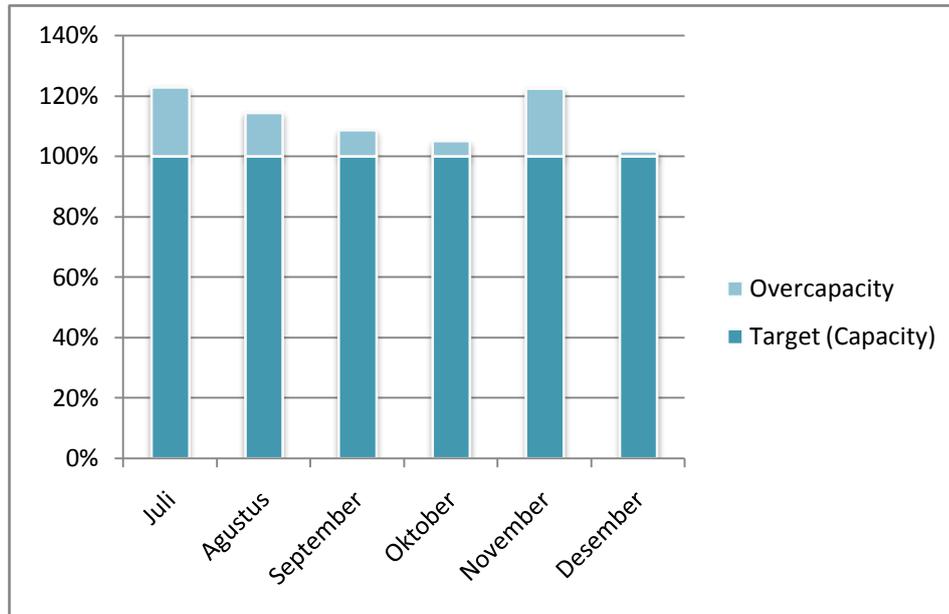
Tabel I.1 Data *Picking List* PT. CDE dan PT. FGH pada gudang PT. XYZ

(sumber: PT. XYZ, 2012)

| Bulan | <i>Picking List</i> (lembar/bulan) | <i>Picking List</i> yang terlayani tepat waktu (lembar) | Selisih | % <i>Picking List</i> yang tidak terlayani tepat waktu |
|------------------|---|--|----------------|---|
| September | 2450 | 2009 | 441 | 18% |
| Oktober | 2560 | 2176 | 384 | 15% |
| November | 3225 | 2709 | 516 | 16% |
| Desember | 2840 | 2414 | 426 | 15% |

Berdasarkan Tabel I.1, 15%-18% *order* konsumen tidak terpenuhi dengan tepat waktu. Hal tersebut disebabkan adanya hambatan dalam melakukan proses pemenuhan *order*. Hambatan dalam pemenuhan *order* yang tidak mencapai target terlihat dari adanya penumpukan produk dalam gudang yang terletak di *floor stack*. Penumpukan produk pada gudang mengakibatkan kerusakan produk dan mempengaruhi kinerja proses aktivitas dalam gudang. Berikut Gambar I.3

menunjukkan adanya penumpukan pada gudang yang disebabkan oleh *overcapacity*.



Gambar I.3 Persentase Utilitas Gudang Pada PT XYZ untuk produk dari *vendor* PT FGH

Gambar I.3 menunjukkan adanya kelebihan *inventory* pada kapasitas penyimpanan gudang PT XYZ dari bulan Juli 2012 hingga Desember 2012. Kelebihan *inventory* tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu mencapai 22,83% atau 3156 unit. Jumlah *inventory* yang melebihi kapasitas penyimpanan dan belum adanya pengalokasian produk secara tepat serta tidak adanya informasi pada rak penyimpanan menyebabkan operator melakukan pencarian secara berulang. Hal tersebut menyebabkan pemborosan aktivitas dan menyebabkan waktu proses menjadi lebih lama.

Melalui pemaparan permasalahan yang terjadi pada PT. XYZ, maka dalam penelitian ini akan dilakukan rancangan usulan alokasi penyimpanan untuk mengoptimalkan alokasi penyimpanan produk serta melakukan identifikasi pemborosan yang mempengaruhi waktu proses pada gudang PT XYZ. Untuk mengidentifikasi pemborosan selama proses dan menentukan sumber masalah diperlukan alat bantu yaitu *current state map* (Feld, 2001).

Usulan rancangan klasifikasi dan alokasi penyimpanan produk serta melakukan minimalisasi pemborosan waktu proses diharapkan dapat meminimalisasi pergerakan yang tidak perlu dilakukan dan dapat memenuhi permintaan konsumen dengan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan kepuasan pelanggan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pemborosan pada gudang PT XYZ dengan menggunakan *current state map*?
2. Bagaimana mengklasifikasikan jenis produk dan penentuan alokasi penyimpanan pada gudang PT XYZ berdasarkan karakteristik produk ?
3. Bagaimana performansi gudang PT XYZ pada kondisi *future state* setelah dilakukan analisis perancangan perbaikan?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pemborosan pada gudang PT XYZ.
2. Melakukan klasifikasi produk dan menentukan alokasi penyimpanan produk berdasarkan karakteristik produk.
3. Melakukan perbandingan performansi gudang pada kondisi *current* dan kondisi *future state*.

I.4 Batasan Penelitian

Berikut batasan penelitian yang dilakukan penulis :

1. Penelitian dilakukan pada gudang obat PT. XYZ cabang kota Bandung.
2. Penelitian dilakukan dengan mengamati produk yang memiliki kontribusi terbesar pada pendapatan PT XYZ yaitu PT. CDE dan PT FGH.
3. Data waktu siklus dan waktu proses bersifat deterministik.

4. Menggunakan data penjualan produk selama satu tahun yaitu Januari 2012 hingga Desember 2012.
5. Penentuan alokasi penyimpanan prosuk dilakukan hanya untuk produk yang berasal dari *vendor* PT CDE dan FGH.
6. Penelitian difokuskan pada perancangan perbaikan yang disebabkan dari tiga pemborosan yang berpengaruh besar pada aktivitas perusahaan.
7. Penelitian tidak sampai pada tahap implementasi, hanya sampai pada tahap usulan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain :

1. Mengetahui jenis-jenis pemborosan dan mengeliminasi pemborosan yang terjadi pada proses di gudang PT XYZ
2. Mengetahui klasifikasi produk dan alokasi penyimpanan produk berdasarkan karakteristik produk.
3. Meningkatkan utilitas gudang dengan usulan alokasi penyimpanan dan meningkatkan *order fulfillment*.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah pada perusahaan dan usulan perbaikan melalui pendekatan *Lean Warehousing*. Pernyataan masalah dimulai dari gambaran masalah secara umum hingga menuju pertanyaan yang diajukan pada penelitian. Selain itu diuraikan perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai teori yang berhubungan dengan pendekatan *lean warehousing* serta teori – teori pendukung lainnya yang akan digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan rumusan masalah pada perusahaan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan langkah –langkah penelitian yaitu terdiri dari tahap merumuskan masalah, merumuskan teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, merumuskan model konseptual dan sistematika penyelesaian masalah yang membantu penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini ditampilkan data primer dan data sekunder perusahaan melalui berbagai proses seperti wawancara, observasi, dan data dari perusahaan. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan metodologi pada Bab III dan melakukan analisis perbaikan.

Bab V Analisis

Pada bab ini dilakukakan analisis terhadap pengolahan data yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap hasil usulan yang diberikan pada Bab sebelumnya. Analisis juga dilakukan terhadap perbandingan kondisi awal sebelum dilakukan usulan dan setelah dilakukan usulan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini diberikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.